

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI STAI RAKHA SEBELUM, SEMASA DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19

Syaiful Ahmadi

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia

Syaiful280598@gmail.com

Syahrani

STAI Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

syahrani481@gmail.com

ABSTRACT

In the application of online learning, which tends to be in the form of giving assignments through applications. Fortunately, learning activities in several schools in Indonesia, most of them can run well. However, there are still shortcomings due to constraints, namely the limited ability to adapt and master information technology by teachers and students, inadequate facilities and infrastructure, limited internet access. Exploring the problems faced in the implementation of learning activities with the aim of knowing 1) how to implement learning, and 2) what are the obstacles in the implementation of learning. The research was conducted by means of a literature review to review previous research. Based on the results of data analysis, it can be concluded several things including: 1) online learning is the best effort that can be done in order to break the chain of the spread of the Covid-19 virus, especially in the field of education, 2) Online learning can be done using various internet-based applications such as WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Form, e-mail and so on, 3) obstacles faced in carrying out online learning activities including the lack of supporting facilities and infrastructure, unstable internet services, requiring a fairly large quota, unequal distribution of resources humans who master technology well, communication in the learning process does not go well, limited learning methods applied in learning activities, and lack of supervision of student development. In addition, this study also intends to describe the changes in the face-to-face learning process after being online during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Implementation of Learning, Covid-19.*

ABSTRAK

Dalam penerapan pembelajaran daring yang lebih cenderung dengan bentuk memberikan tugas melalui aplikasi. Untungnya kegiatan pembelajaran di beberapa sekolah di Indonesia, sebagian besar dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan karena adanya kendala-kendala yaitu ada keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet terbatas. Mendalami permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan 2) apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan kajian literatur melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya: 1) pembelajaran daring merupakan upaya terbaik yang dapat dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 khususnya

dibidang pendidikan, 2) Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan beragam aplikasi berbasis internet seperti *WhatsApp Group*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Classroom*, *Google Form*, *e-mail* dan lain sebagainya, 3) kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring diantaranya masih minimnya sarana dan prasarana penunjang, layanan internet yang tidak stabil, membutuhkan kuota yang cukup besar, belum meratanya sumberdaya manusia yang menguasai teknologi dengan baik, komunikasi dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, terbatasnya metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar, serta minimnya pengawasan terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui gambaran perubahan proses pembelajaran tatap muka setelah online selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Covid-19.

PENDAHULUAN

Virus yang bisa disebut juga dengan Covid-19 pertama kali ditemukan di negara China lebih tepatnya di Kota Wuhan. Sudah banyak negara yang melaporkan adanya penularan virus corona (Yunita, 2020). Pandemi Covid-19 termasuk musibah yang sangat meresahkan bagi seluruh penduduk manusia di dunia, karena sangat mengacaukan bidang perekonomian dan pendidikan. Seluruh kehidupan manusia di dunia sangat terganggu dengan adanya virus yang sangat mematikan ini, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Adanya Pandemi Covid-19 ini banyak negara yang menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas untuk menghindari penularan virus Covid-19, Indonesia pun melakukan hal yang sama dengan negara yang lainnya. Penyebab virus corona pada awalnya menunjukkan dampak pada bidang ekonomi yang mulai lesu, dan kemudian pada saat ini juga dirasakan dalam bidang pendidikan. Dengan adanya Covid-19 ini banyak negara mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah selama masa pandemi Covid-19, Negara Indonesia juga meliburkan segala aktivitas pendidikan membuat pemerintah dan lembaga terkait membuat alternatif supaya pendidikan tetap berjalan seperti biasanya. Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia maupun dunia, menjadikan sistem pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran sistem daring ataupun online, Dimana siswa tetap melakukan kegiatan belajar dari rumah masing-masing.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan terkait pandemi COVID-19. Salah satunya adalah larangan orang berkumpul dan beraktivitas di luar rumah, serta menganjurkan untuk tinggal di rumah "Tetap tinggal di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah". Hal ini dikarenakan virus ini dapat tertular melalui kontak fisik yaitu sentuhan dan droplet melalui udara sehingga harus menjaga jarak sosial (*physical distancing*) (Nasruddin & Haq, 2020). Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* dapat meminimalisir penyebaran COVID-19. Seiring dengan kebijakan itu, pemerintah mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran virus pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung (Herliandry, 2020).

Salah satu arahan pemerintah tentang kegiatan di rumah adalah kegiatan belajar. Pembelajaran hendaknya tidak berhenti meski pemerintah menginstruksikan 14 hari libur

untuk sekolah dan sekolah di Indonesia di awal pandemi. Selanjutnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipindahkan di rumah, namun tetap harus dikontrol oleh guru dengan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran Jarak Jauh ini dilakukan selama situasi dan kondisi masih dinilai rawan penyebaran COVID-19 (Baber, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Belajar adalah proses mengubah perilaku secara aktif; proses bereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu; proses mengarah pada suatu tujuan; proses bertindak melalui berbagai pengalaman; proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar proses memperoleh pengetahuan, penguasaan keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah proses membantu siswa untuk belajar dengan baik. Belajar juga merupakan proses upaya sadar yang dilakukan oleh individu untuk perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil dalam melakukan sesuatu. Pembelajaran tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat atau merevisi hasil belajar yang diterima menjadi sebuah pengalaman pribadi yang bermanfaat bagi.

Proses pembelajaran yang dialami sepanjang hidup manusia dapat diterapkan di manapun dan kapanpun. Belajar memiliki arti yang hampir sama dengan mengajar, meskipun memiliki konotasi yang berbeda. Guru mengajarkan bahwa siswa dapat mempelajari dan menguasai isi pelajaran untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditentukan (aspek kognitif), mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa. Mengajar memberi kesan sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran adalah mengandung makna interaksi antara guru dan siswa. Mengajar dapat diartikan sebagai tindakan belajar oleh siswa dan pengajaran oleh guru. Kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan Belajar Mengajar merupakan satu kesatuan dari dua arah kegiatan (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Kegiatan belajar merupakan kegiatan primer sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang ditujukan untuk kegiatan yang optimal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu perubahan tingkah laku atau tingkah laku pada siswa yang belajar, sehingga diperoleh perubahan dengan kemampuan baru yang diterapkan dalam waktu yang relatif lama.

Jika melihat dan merasakan pembelajaran saat ini, interaksi antara siswa dan guru memang terjadi tetapi melalui dunia maya, virtual, atau interaksi terjadi menggunakan alat atau perangkat teknologi seperti komputer, notebook, dan telepon genggam. Siswa saat ini bisa menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh yang disediakan pemerintah secara gratis atau yang disediakan pihak swasta dengan berbayar. Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan oleh semua siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, dan hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan hampir di seluruh dunia melaksanakan pembelajaran dengan E-learning. Situasi dan kondisi mungkin tidak kondusif, namun kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja. Apalagi saat ini telah banyak tersedia peralatan teknologi yang dapat menunjang kegiatan tersebut sehingga semua orang dapat melakukan apa saja, kapan saja, dan di mana saja. Jadi tidak ada lagi batasan waktu dan tempat.

Wabah Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020) bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system (Gunawan et al., 2020). Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.

Sekolah tanpa tenaga pendidik yang standar (Yanti, H., & Syahrani, S. 2021) yang menguasai teknologi pengajaran, rasanya pembinaan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengembangan *skill* anak didiknya berpeluang tidak maksimal (Rahmatullah dkk, 2022) bahkan seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada penguasaan digital, sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat (Syahrani, 2021), pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern (Syahrani, 2022), juga dianggap lebih maju dari sisi sarana, skill dan manajemennya (Syahrani, 2022), sebab instansi yang model begini terlihat lebih siap menghadapi zaman (Syahrani, 2022) dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar (Shaleha dkk, 2021), karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika yang terus berkembang (Syahrani, 2018), terlebih dalam Alquran sebenarnya banyak ayat yang membicarakan hal ini, agar umat Islam tidak tertinggal dalam berbagai aspek termasuk dalam hal pendidikan (Syahrani, 2019), tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet (Chollisni, 2022), bagaimanapun hebatnya sebuah sekolah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman masih terasa ada yang kurang, apalagi saat ini sudah banyak instansi pendidikan yang bermutu dan teknologinya juga maju memberikan tugas berbasis internet seperti jurnal dan blog, jika punya tenaga pendidik yang standard an pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdikan, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada (Yanti, 2022) manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan (Helda, 2022) semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet (Syarwani, 2022) pimpinannya harus mampu membangkitkan semangat dewan guru dan semua peserta didik (Fatimah, 2022), sehingga lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas (Hidayah, 2022) karena semua aspek punya standar dan selalu bergerak sesuai standar operasional prosedur (Sakdiah, 2022) sebagai bukti kesiapan menjalani era 5.0 (Ariani, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis menjelajahi literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya tentang pembelajaran di masa sebelum, sesaat dan sesudah Pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap artikel-artikel seputar pembelajaran di Indonesia semasa sebelum, sesaat dan sesudah pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang saat ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Ini terbukti dari salah satu artikel yang menyatakan bahwa kegiatan belajar melalui pembelajaran *online* selama masa belajar di rumah pada hari-hari pertama diterapkannya sistem pembelajaran *online*, tidak pelak banyak kendala terutama bagi yang belum pernah melakukannya (Kharisma, 2020). Penyebab COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan dan ekonomi global. Namun juga berdampak pada semua sektor, terutama di sektor pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah antisipatif oleh setiap satuan pendidikan di tingkat daerah mengingat banyaknya agenda penting, seperti ujian nasional, dan seleksi masuk perguruan tinggi.

Tidak hanya kegiatan belajar mengajar saja yang terganggu, namun virus yang berasal dari negeri tirai bambu tersebut juga menyebabkan pelaksanaan kegiatan di sekolah dan sekolah yang semula dijadwalkan berubah sesuai jadwal yang telah direncanakan. Siswa, guru, dan organisasi kesiswaan dilarang melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Namun, semua staf pengajar dan staf kependidikan masih harus bekerja di sekolah seperti biasa. Langkah ini diambil untuk mengantisipasi dan mencegah penyebaran virus corona di sekolah, sekolah, dan sekitarnya (Fieka, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan konsep Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang digaungkan oleh Nadiem Makarim sebelum pandemi COVID-19 yaitu yang disebut dengan pembelajaran mandiri. Anak didik dituntut menguasai teknologi, kreatif, memiliki motivasi tinggi, mampu melakukan inovasi yang tujuannya mempersiapkan milineal siap menghadapi tantangan globalisasi (Fauzi & Sastra, 2020). Impian Nadiem Makarim kini terwujud lebih cepat dengan hadirnya para siswa yang hampir 65% mampu melaksanakan pembelajaran virtual. Meskipun persentase siswa yang menggunakan Pembelajaran *Online* tidak terlalu signifikan, namun setidaknya telah menunjukkan adanya kemajuan, perkembangan, dan inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan menggunakan Pembelajaran *Online* ini.

Ada empat macam kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik terdiri dari sepuluh subkompetensi di dalamnya, yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual, menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajar yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran

atau bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran, karena saat ini ada kebijakan meniadakan ujian sekolah yang sebelumnya ujian sekolah. Di beberapa daerah, masih banyak aduan banyak yang intervensi dan melakukan penyeragaman meskipun kebijakan ujian sekolah bagi jenjang sekolah dasar harusnya tesnya disesuaikan dengan kompetensi siswa masing masing sekolah. (Subhi, 2020). Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi kepribadian yang meliputi kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia. Yang ketiga kompetensi sosial yaitu memiliki subranah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi yang keempat, yaitu kompetensi profesional yang meliputi substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai struktur dan metode keilmuan. Berdasarkan keempat kompetensi tersebut diharapkan pengajar dapat mudah menyesuaikan diri dengan perubahan sistem belajar yang awalnya offline menjadi *online* (Subhi, 2020).

Proses belajar mengajar didalam kelas tidak hanya membutuhkan pemenuhan materi semata saja, akan tetapi juga pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa seperti yang telah menjadi tujuan pendidikan nasional. Salah satu ranah kognitif yang penting dalam proses belajar mengajar adalah pemahaman konsep. Kegiatan belajar mengajar pada prinsipnya untuk mengaktifkan siswa dalam membentuk makna atau pemahaman. Namun kenyataannya, hal tersebut terabaikan seiring dengan tuntutan pemenuhan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan yang seharusnya dimiliki siswa dengan adanya pemahaman dalam mencapai kompetensi yang ada menjadi tidak berkembang. Hal ini dapat terjadi karena banyak siswa yang akhirnya memilih menghafal materi saja (Nurita, 2018).

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, banyak siswa yang mempertimbangkan hal ini Sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial. Siswa. Sekolah secara keseluruhan merupakan media interaksi antara siswa dan guru meningkatkan kemampuan integritas, ketrampilan dan hati diantara mereka. Namun kini aktivitas bernama sekolah tiba-tiba terhenti karena Gangguan Covid-19. Sejauh mana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran di sekolah, khusus untuk Indonesia, terdapat banyak bukti bahwa sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Baharin, dkk, 2020).

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

1. Sebagian besar proses pembelajaran jarak jauh saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup WhasApp dalam perangkat smart phone. Selain menggunakan WhatsApp, untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi Google Classroom, Zoom, dll

2. Pembelajaran daring dilakukan dengan aplikasi WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, Google Form, dan e-mail.
3. Sebagian besar pendidikan tinggi melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar yang semula tatap muka, berubah menjadi daring. Bahkan semua perguruan tinggi telah dengan terpaksa melaksanakan perkuliahan daring, yaitu opsi darurat yang telah berubah menjadi sistem utama dalam proses belajar mengajar.

Sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Guna menghindari adanya pengumpulan massa dalam segala kegiatan terutama dalam kegiatan pendidikan, maka diperlukan adanya upaya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan jarak jauh tanpa melaksanakan kegiatan pembelajaran konvensional dimana siswa dan pengajar berkumpul pada suatu lokasi yang sama (Sadikin dan Hamidah, 2020).

Penerapan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu opsi terbaik dalam menanggapi himbauan yang dikeluarkan oleh WHO terkait pandemi Covid-19 yang menyebutkan bahwa pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa (Firman dan Rahayu, 2020). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tidak melibatkan kontak fisik antara pengajar dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terwujud dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini diperkuat oleh Milman (Sadikin dan Hamidah, 2020: 215) yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh

1. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.
2. Kendala yang dialami oleh murid dan guru dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, komunikasi dan sosialisasi antar siswa dan guru menjadi berkurang, keluhan terbatasnya kuota dan jaringan internet.
3. Kelemahan pembelajaran daring diantaranya mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring.
4. Keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar laptop atau *smartphone*, Gangguan sinyal dalam kuliah daring, Kejenuhan kuliah daring dialami pengajar dan mahasiswa.
5. Perbedaan atmosfer saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi murid. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. guru dan murid merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang

terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas.

Telah dikemukakan terdahulu bahwa pembelajaran jarak jauh/ daring merupakan upaya yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dan Dirjen Dikti. Melalui pembelajaran jarak jauh/daring diharapkan terjadi pengurangan penumpukan massa sehingga mampu mengurangi angka penyebaran Covid-19. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terbilang baru bagi sebagian besar penyedia layanan pendidikan. Hal ini secara tidak langsung diakibatkan oleh masih minimnya aturan serta kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran (Arifa, 2020), sehingga menimbulkan permasalahan tersendiri dalam pelaksanaannya.

Perubahan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang berbasis internet dirasa menjadi salah satu kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh masih belum meratanya kualitas layanan internet yang ada di Indonesia. Dibeberapa daerah masih ditemukan hambatan akses internet yang tidak stabil sehingga secara tidak langsung menghambat kegiatan pembelajaran itu sendiri. Terkait dengan penggunaan aplikasi berbasis internet, konsumsi kuota juga menjadi permasalahan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Wahyono dkk., 2020; Agustin dkk., 2020; Sadikin dan Hamidah, 2020; Satrianingrum dan Prasetyo, 2020). Penggunaan internet secara *intens* tentu akan membutuhkan kuota yang lebih besar. Dengan kata lain, biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota internet akan membengkak dan membutuhkan anggaran yang cukup besar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring juga mengharuskan tiap individu yang terlibat dalam kegiatannya mampu menguasai teknologi dan komunikasi guna mengoperasikan aplikasi yang akan digunakan. Penggunaan media berbasis teknologi ini juga menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring karena belum meratanya sumberdaya manusia yang menguasai teknologi dengan baik (Arifa, 2020; Wahyono dkk., 2020; Agustin dkk., 2020; Indrawati, 2020). Selain belum meratanya sumberdaya manusia dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, komunikasi juga menjadi masalah tersendiri dalam proses pembelajaran (Wahyono dkk., 2020; Agustin dkk., 2020; Sadikin dan Hamidah, 2020; Indrawati, 2020; Satrianingrum dan Prasetyo, 2020). Pembelajaran daring cenderung menggunakan media visual dan tulisan sehingga penyampaian dan penyerapan materi yang diberikan kurang maksimal. Hal ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka dimana pengajar dan siswa bertemu dalam suatu ruangan dan membahas materi yang diajarkan, dimana guru dapat memantau langsung aktivitas belajar siswa dan siswa harus fokus dalam memperhatikan materi yang sedang disampaikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar secara daring juga sangat terbatas (Agustin dkk., 2020). Penerapan metode pembelajaran menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring. Kendala ini khususnya dialami pada jenjang pendidikan anak usia dini dimana kegiatan belajar mengajarnya cenderung menggunakan metode belajar sambil bermain. Penggunaan media berbasis internet dan tidak adanya tatap muka dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik.

Hambatan lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah minimnya pengawasan terhadap perkembangan peserta didik (Sadikin dan Hamidah, 2020; Satrianingrum dan Prasetyo, 2020). Pembelajaran daring dapat dilakukan dalam jarak yang jauh sehingga pendidik tidak dapat mengawasi secara langsung para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, tidak ada jaminan bahwa kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan berjalan dengan baik dimana siswa benar benar fokus dalam mendalami materi yang sedang dibahas. Lebih lanjut, Forkosh-Baruch dan Hershkovitz (2015) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara daring.

Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang kembali dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi yang sudah berjalan dua tahun terdapat beberapa perubahan baik dalam proses belajar mengajar maupun aktifitas lainnya di sekolah, perbedaan dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada masa pandemi menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti penerapan protokol kesehatan dan pengurangan jam belajar disekolah, Michel Beer dalam (Sayidah, 2012) mengungkapkan berubah sebagai mengambil sebuah tindakan berbeda dari yang sebelumnya, adanya perbedaan tersebut yang menghasilkan sebuah perubahan, yang mana perubahan tersebut dilakukan sebagai penyesuaian kembali agar pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan baik. Adapun proses perubahan atau penyesuaian yang dilakukan tentunya sesuai dengan aturan yang di keluarkan oleh pemerintah. Antara lain sebagaimana (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan et al., 2021) Dalam SKB Mendikbud, Menag, Menkes, serta Mendagri RI No. 03/KB/2021. No.384 Tahun 2021, No.440-717 Tahun 2021, Tentang Panduan Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19.

Penyiapan fasilitas Prokes dalam melaksanakan sekolah tatap muka di masa pandemi merupakan bentuk dari pengadaan sarana prasarana Pendidikan, karna fasilitas protokol Kesehatan tersebut merupakan syarat dibolehkannya suatu Lembaga Pendidikan atau sekolah untuk mengadakan pembelajaran tatap muka di masa pandemic, untuk mencapai tujuan pendidikan akan sulit tercapai apabila sekolah tidak memiliki sarana prasarana Pendidikan. Sarana prasarana adalah suatu bagian yang sangat penting dan sangat vital dalam memberikan kemudahan serta kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berkaitan dengan pendidikan yang memerlukan sarana prasarana serta penggunaannya baik dari segi kreatifitas dan intensitas dalam pemanfaatannya baik itu oleh pendidik maupun oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar (Rosnaeni, 2019). Selain itu Putu Suarsana Ariesta dalam (Supono & Tambunan, 2021) menjelaskan bahwa protokol adalah serangkaian peraturan yang dikeluarkan negara, yang berlaku dan harus ditaati oleh semua warga negara demi menjaga stabilitas berbagai aspek kehidupan. dengan demikian ketersediaan protokol Kesehatan di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah suatu yang harus ditaati sebagai upaya menjaga stabilitas aspek kehidupan yang ada di sekolah dimasa pandemi.

Dampak Dari Perubahan Pembelajaran Yang Terjadi Pasca Pembelajaran Daring

Adanya perubahan proses mengajar dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka di masa pandemi memberikan dampak, baik itu kepada guru maupun peserta didik yang berupa dampak positif serta dampak negatif. Menurut Waralah Rd Cristo dalam (Hariyati, 2015) dampak ialah suatu yang dihasilkan oleh apa yang telah dilakukan, bisa positif maupun negatif atau sebuah pengaruh yang menyebabkan adanya akibat, baik negatif atau positif. Kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring memberikan pengaruh dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pengaruh ini di rasakan oleh pendidik serta peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran daring atau belajar jarak jauh sampai saat ini, terkait dengan pembelajaran untuk pemahaman konsep dan refleksi tidak dapat terlaksana dengan baik dan hanya efektif dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh pendidik. (Ashari dalam Yunitasari & Hanifah, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama membuat pengawasan guru terhadap siswa terbatas, guru kesulitan dalam mengontrol karakter atau sikap peserta didik selama pembelajaran daring, memberikan dampak negatif kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang akan dilaksanakan guru perlu mempersiapkan diri dalam mengajar peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran daring dan kebiasaan-kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring seperti tidak menyimak pembelajaran yang di sampaikan karna bosan dalam belajar daring dimana guru tidak bisa mengawasi secara bersamaan, Pembelajaran yang dilakukan secara daring termasuk dalam sistem belajar yang dilaksanakan dengan tidak saling bertatap muka secara langsung, namun menggunakan *platform* yang dapat membantu proses pembelajaran yang dilaksanakan meskipun dengan jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020), oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik akan mengikuti pembelajaran daring di berbagai tempat dan mengikuti pembelajaran daring sambil bermain, pada dasarnya peserta didik yang tidak disiplin akibat penerapan pembelajaran daring adalah permasalahan yang harus dihadapi guru di pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan.

Selain dampak negatif perubahan pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran daring juga memberikan dampak positif yang kepada oleh guru, yaitu dapat kembali melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka di sekolah yang mana akan memudahkan pengawasan selama pembelajaran berlangsung. yang mana kendala kendala selama pelaksanaan pembelajaran daring tidak lagi menjadi masalah. Dalam penerapan pembelajaran daring yang lebih cenderung dengan bentuk memberikan tugas melalui aplikasi. Dimana siswa diberikan tugas untuk diselesaikan yang kemudian dikoreksi oleh pengajar sebagai bentuk penilaian lalu diberikan masukan sebagai bentuk dari evaluasi (Syarifudin, 2020), membuat selama pembelajaran daring berlangsung peserta didik hanya belajar dari tugastugas yang di berikan dan bukan dari apa yang di sampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketidaksiapan melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah dampak yang di rasakan oleh siswa, yang mana selama pembelajaran daring banyak materi yang tidak mereka pahami, kebiasaan bermalas-malasan saat pembelajaran daring juga menjadi alasan siswa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. positif negatif dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di rasakan oleh siswa, positifnya pembelajaran tatap muka dinilai lebih menyenangkan dan mudah dipahami materi yang di sampaikan oleh guru, tugastugas yang di

berikan sedikit (tidak sebanyak yang diberikan pada saat pembelajaran daring) dan lebih dekat dengan teman-teman satu kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring dapat dinyatakan menjadi upaya terbaik yang dapat dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 khususnya dibidang pendidikan. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan beragam aplikasi berbasis internet seperti *WhatsApp Group*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Classroom*, *GoogleForm*, *e-mail* dan beberapa aplikasi lain yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari beragam kendala diantaranya masih minimnya sarana dan prasarana penunjang, layanan internet yang tidak stabil, membutuhkan kuota yang cukup besar, belum meratanya sumberdaya manusia yang menguasai teknologi dengan baik, komunikasi dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, terbatasnya metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar, serta minimnya pengawasan terhadap perkembangan peserta didik. Adapun dampak yang dirasakan oleh guru perlu persiapan menghadapi siswa yang terbiasa belajar daring dan dampak positifnya memudahkan pengawasan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka. dampak bagi siswa adalah ketidak siapan siswa dalam pembelajaran tatap muka yang karna terbiasa dengan pembelajaran daring, banyaknya materi yang tidak dipahami selama pembelajaran daring. Dan dampak positifnya dengan adanya pembelajaran tatap muka proses belajar terasa lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., dan Nafiqoh, H. 2020. Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, (1), 334-345.
- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *MedEdPublish*, 1–5. <https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075>
- Alhairi, R. M., & Syahrani, S. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 79-87.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melakukan Melaksanakan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border* 5(1), 611-621
- Arifa, F. N. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XII (7/I), 6.
- Baharin, R., Halal, R., Aji, S., Yussof, I., & Saukani, N. M. (2020). Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139–164. <https://doi.org/10.22059/ijms.2019.280284.673616>
- Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post covid-19 pandemic in Indonesia: Strategy and public policy management study. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.

- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 282–290. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in *Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Firman, F., dan Rahayu, S. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. 2, (2), 81-89.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Forkosh-Baruch, A., dan Hershkovitz, A. 2015. Teacher-Student Relationship in the Facebook Era. *IGI Global*. 145-172.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hariyati, S. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3, 12.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., dan Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22, (1), 65-70.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Indrawati, B. 2020. Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*. 1, (1), 39-48.
- Kharisma, N. N. (2020). Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 15(1):38-44.
- Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasian Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 5(1).
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2), 27–36.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH* 7 (7): 639-648, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i7.15569.
- Nurita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1), 171-187
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Sadikin, A., dan Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid19. *Biodik*. 6, (2), 214-224.

- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Stadar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border* 5(1), 622-632
- Satrianingrum, A. P., dan Prasetyo, I. 2020. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, (1), 633-640.
- Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah. "Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 221-234.
- Subhi, Imam. (2020). Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Intelegensia*, 8(1), 1-8
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 20200205. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>.
- Syahrani, S. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Al-risalah*, 14(1), 57-74.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Kesiapan Santri Dalam Mengikuti Analisis Nasional PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 23-31.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *AlQalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 50-59.
- Syahrani, S., Rahmisyari, R., Parwoto, P., Adiyono, A., Bhakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-34.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 270-281. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Wahyono, P., Husamah, H., dan Budi, A. S. 2020. Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1, (1), 51-65.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 252-256. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Pendidikan nasional Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.
- Yunita, N. W. (2020). *penyebab, asal, mula dan pencegahan virus corona di Indonesia* 25 Maret 2021 <https://m.detik.com/news/berita/d4956764/penyebab-asal-muladan-pencegahan-virus-corona-diindonesia>.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.